

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian**

Penelitian tersebut dilakukan di MAN Barito Utara berlokasi di jalan Rajawali, No. 07, Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah 73811. Akses ke sekolah ini dapat dilakukan baik dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

##### **2. Sejarah Singkat MAN Barito Utara**

Diawali pada tahun 1963 Kantor Departemen Agama di Barito Utara mendirikan sekolah bernama Pedidikan Guru Agama (PGA) untuk melatih guru agama guna membantu masyarakat Barito Utara dan sekitarnya. Guru-guru tersebut antara lain: KH. Usman Abdullah (Kakandepag), KH. Bahagia (ayah dari H. Ubaidillah Ahmad), H. Basirun Husin, H. Abu Samah, dan H. Tabrun.

Sejak berdiri sebagai lembaga pendidikan agama, lembaga ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dari kondisi gedung yang awalnya sangat baik, semangat guru/pengajar yang tinggi, serta tingkat kehadiran siswa yang tinggi. Saat ini MAN Barito Utara sudah memiliki gedung permanen yang terdiri bangunan perkantoran, labolatorium Komputer, labolatorium MIPA, kantin, mushalla, dan bangunan lainnya. Begitu pula dengan masyarakat umum yang mendukung kami sebagai peserta didik untuk belajar di MAN Barito Utara. Hal ini

dibuktikan dengan bertambahnya jumlah kelas yang seharusnya dirancang untuk mendukung siswa yang mendaftar di sekolah tersebut.<sup>22</sup>

## 1. Visi dan Misi MAN Barito Utara

### a. Visi MAN Barito Utara

“Terwujudnya peserta didik Batara (Berprestasi, Terampil, Agamis, dan Ramah Anak)”.

### b. Misi MAN Barito Utara

Penjabaran dari visi tersebut, MAN Barito Utara merumuskan misi sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Mengembangkan pendidikan inovatif untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki daya saing tinggi.
- 3) Menumbuhkan perilaku religius dan moralitas keagamaan.
- 4) Membangun suasana yang cerah, ramah anak, ramah lingkungan dan berbudaya hidup sehat.

Tujuan dari visi dan misi MAN Barito Utara adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Terwujudnya semangat berprestasi peserta didik dan berkompentensi secara sehat.
- 2) Meningkatnya keterampilan siswa dalam membuat kerajinan kreatif dan memiliki pengetahuan dalam berkebun dan memelihara ikan untuk bekal yang berguna dalam kegiatan ekonomi.
- 3) Tertanamnya karakter disiplin, kepatuhan, kejujuran, dan kebersamaan pada diri setiap peserta didik sesuai dengan tuntunan agama dan budaya lokal.

---

<sup>22</sup> Tata Usaha Sekolah “Dokumen Sejarah Singkat, Visi dan Misi MAN Barito Utara,” 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>23</sup> Tata Usaha sekolah MAN Barito Utara Tahun Ajaran 2023/2024

<sup>24</sup> Tata Usaha Sekolah MAN Barito Utara Tahun Ajaran 2023/2024

- 4) Meningkatnya kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan tata tertib madrasah.
- 5) Meningkatnya kesadaran siswa tentang kebersihan, peduli lingkungan, dan kesehatan.

## 2. Keadaan guru MAN Barito Utara

Di MAN Barito Utara ada 41 orang guru. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga mereka mengajar mata pelajaran sesuai dengan spesialisasi dan pendidikan masing-masing.

Tabel. 4.1 Data Keadaan Guru MAN Barito Utara Tahun 2023/2024

No	Nama	L/P	NIP	Pangkat	Jabatan
1	Drs. Mukhayat	L	1966091719 95031001	IV/a	Guru fiqih
2	Drs. Ahd. Rayani	L	1967083019 97031001	IV/a	Guru Ahli Al-quran Hadist
3	Sarwoko S.pd	L	1970041519 99031003	IV/a	Guru Biologi
4	Mahlil Ridwan S.pd.i	L	1974050619 96031001	IV/a	Kepala MAN Barito Utara
5	Siti Sofiyah S.pd	P	1968032020 03122001	IV/a	Guru Matematika
6	Zainul Ilmi S.pd	L	1967040320 03121006	IV/a	Guru Ahli Pendidikan Jasmani dan Olahraga
7	Fitri Rahmawati S.pd	P	1977100420 03122002	IV/a	Guru Ahli IPS
8	Fenty Pujiarti S.pd	P	1980050620 05012005	IV/a	Guru Ahli Bahasa Inggris
9	Idris S.pd	L	1974061520 03121002	IV/a	Guru Ahli Bahasa Indonesia
10	Rosalina S. pd	P	1983021620 05012003	IV/a	Guru Ahli Bimbingan dan Konseling
11	Nety Hermawati S.pd	P	1978050620 02122004	IV/a	Guru Ahli Kimia

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	L/P	NIP	Pangkat	Jabatan
12	Rusmiati S.Ag	P	1973021820 02122001	IV/a	Guru Ahli Madya bidang studi Bahasa Arab
13	Nely Sopiarini S.pd M. Sc	P	1980092020 02122002	IV/a	Guru Ahli Madya bidang studi Fisika
14	Indriana Wulansari S.pd	P	1979042120 05012014	IV/a	Guru Ahli Madya bidang studi Kimia
15	H.Barkoni S.pd,I	L	1968051020 00031007	IV/a	Guru Ahli Akidah Akhlak
16	Muhibbah S.Ag	L	1969061720 02122001	IV/a	Guru Ahli Akidah Akhlak
17	Dra.Srining	P	1966122020 05012003	IV/a	Guru Ahli Kimia
18	Farida Yulianti S.pd	P	1977072420 02122003	IV/a	Guru Ahli Matematika
19	H.M. Tahir	L	1972081220 03121002	IV/a	Guru Muda fiqih
20	Sudarmadi S.pd	L	1976080120 03121002	III/d	Guru Muda Bahasa Inggris
21	H. Riduansyah S.pd.I	L	1978061020 05011007	III/d	Guru Ahli Bahasa Arab
22	Hj Khairunnisa S.Ag	P	1975020220 03122002	III/d	Guru Muda Bahasa Arab
23	Norsam S.Ag M.pd	P	1975080620 14112001	III/b	Guru Pertama Akidah Akhlak
24	Ardiansyah S.E	L	1971050120 05011004	III/b	Kepala urusan Tata Usaha
25	Iin Parlina S.pd	P	1990060820 19032011	III/a	Guru Ahli Pertama Bahasa Indonesia

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	L/P	NIP	Pangkat	Jabatan
26	Rizki Alam S.pd	L	1996040820 19031004	III/a	Guru Ahli Pertama Matematika
27	Siti Tristania Kuswandani S.pd	P	1993122420 19032019	III/a	Guru Ahli Pertama Matematika
28	Abdul Bari	L	1979020720 23211003	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Bahasa Arab
29	Indah Suprapti	P	1995072320 23212034	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Matematika
30	Rosalika Febriany	P	1994020420 23212034	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Biologi
31	Arahmat Hidayat	L	1993020920 23211015	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Pendidikam jasmani dan Olahraga
32	Miliyanti	P	1990110620 23212046	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Bahasa Indonesia
33	Rusmihani	P	1988092020 23212031	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Ekonomi
34	Atma Afrianti	P	1987040220 23212049	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam
35	Magdalena	P	1986111520 23212029	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Bahasa Inggris
36	Rudiansyah S.pd	L	1984060620 23211020	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Alquran dan Hadist
37	Isnawati S.pd	P	1989051020 23212063	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Fisika
38	Jainal S.pd	L	1990090720 23211023	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Bahasa Indonesia
39	Indra S.pd	L	1994011220 23211022	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Geografi

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	L/P	NIP	Pangkat	Jabatan
40	Ancimi S.pd	P	1991090920 23212052	IX	Guru Ahli Pertama bidang studi Seni Budaya
41	Rabiah Aldawiah A.Ma	P	1979091120 06042026	II/d	Bendahara Penerimaan/Pengeluaran pada urusan Tata Usaha

Sumber data: Tata Usaha Sekolah MAN Barito Utara Tahun 2023/2024

### 3. Keadaan siswa MAN Barito Utara

Adapun keadaan siswa di MAN Barito Utara pada Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Data Keadaan Peserta Didik MAN Barito Utara Tahun 2023/2024

NO	KELAS	WALI KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	Rizky Alam, S.Pd	11	18	29
2	X.2	Vika Mayasari, S.Pd, M.Pd	13	15	28
3	X.3	Isnawati, S.Pd	13	15	28
4	X.4	Mariyah Ulpah, S.Pd.I	12	15	27
NO	KELAS	WALI KELAS	L	P	JUMLAH
5	X.5	Iin Parlina, S.Pd	14	16	30
6	X.6	Jainal, S.Pd	12	17	29
7	X.7	Norsam, S.Ag M.Pd	12	15	27
8	X.8	Miliyanti, S.Pd	15	14	29
<b>JUMLAH KELAS X</b>			<b>102</b>	<b>125</b>	<b>227</b>
1	XI.1 kesehatan	Dra. Sringing	6	17	23
2	XI.2 kesehatan	Maghdalena, S.Pd	4	19	23
3	XI.3 kesehatan	Indah Suprapti, S.Pd	11	13	24
4	XI.4 Teknik	Intan Komalasari, S.Pd	7	15	22
5	XI.5 Bisnis	Indra, S.Pd	20	16	36
6	XI.6 Bisnis	Amiratul Jannati, S.Pd	21	16	37
7	XI.7 Bahasa	Muhibbah, S.Ag	11	11	22
8	XI.8 Keagamaan	Rusmiati, S.Ag	23	8	31
<b>JUMLAH KELAS XI</b>			<b>102</b>	<b>115</b>	<b>218</b>
1	XII.1 MIPA	Shella Sugiarti, S.Pd	9	28	37
2	XII.2 MIPA	Siti Sofiyah, S.Pd	11	24	35
3	XII.3 MIPA	Nely Sopiani, S.Pd, M.Pd	17	20	37

Lanjutan Tabel 4.2

NO	KELAS	WALI KELAS	L	P	JUMLAH
4	XII.4 IPS	Siti Tristania Kuswandani, S.Pd	16	18	34
5	XII.5 IPS	Atma Aprianti, S.Pd	18	8	26
6	XII.6 IPS	Fitri Rahmawati, S.Pd	15	13	28
7	XII.7 Bahas	Fenty Pujiarti, S.Pd	5	14	19
8	XII.8 Keagamaan	Fenty Pujiarti, S.Pd	19	18	37
<b>JUMLAH KELAS XII</b>			<b>110</b>	<b>143</b>	<b>253</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>315</b>	<b>383</b>	<b>698</b>

Sumber data: Tata Usaha MAN Barito Utara Tahun 2023/2024

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Barito Utara

Sejak didirikannya MAN Barito Utara banyak kemajuan telah terjadi dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Berikut adalah rinciannya:

Tabel. 4.3 Data Keadaan Sarana Prasarana MAN Barito Utara Tahun 2023/2024

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kelas X	7
2.	Kelas XI	8
3.	Kelas XII	7
4.	Kepala Sekolah	1
5.	TU	1
6.	Guru	1
7.	OSIS	1
8.	BK/BP	1
9.	Meja Piket	1
10.	Gudang	1
11.	Satpam	1
12.	Uks	1
13.	Server	1
14.	Lab Komputer	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Mushalla	1
17.	Parkir	1
18.	WC Guru	1
19.	WC Laki-laki	1
20.	WC Perempuan	1
21.	Koperasi	1

Lanjutan Tabel 4.3

No	Jenis Ruangan	Jumlah
22.	Kantin	1
23.	Lapangan Basket	1
24.	Lapangan Badminton	1
25.	Lapangan Voly	1
26.	Lapangan Futsal	1

*Sumber data: Tata Usaha MAN Barito Utara Tahun 2023/2024*

## B. Penyajian Data

Berikut adalah penyajian data terkait pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, beserta beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan dijabarkan berdasarkan sebagai data yang dikemas peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini mengikuti urutan fokus penelitian berikut ini:

### 1. Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di MAN Barito Utara, ada berbagai pandangan informan mengenai program Kurikulum Merdeka, sebagaimana yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut bapak Mahlil Riduan, S.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Barito Utara mengatakan bahwasanya:

Program kurikulum merdeka adalah gagasan program pendidikan instruktif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru serta sekolah dalam membentuk teknik pertunjukan, materi pembelajaran, dan penelitian dari hasil pembelajaran tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mahlil Riduan (Kepala Sekolah), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

Senada dengan itu, diutarakan juga oleh Bapak Riduansyah S.Pd selaku Waka Kurikulum di MAN Barito Utara bahwasanya:

Program merdeka belajar merupakan program Pendidikan yang efisien sebagai penilaian terhadap kurikulum 2013. Program mereka belajar memberikan kemampuan beradaptasi kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dan minat mereka. Program merdeka belajar juga mampu membekali guru dalam kemampuan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Hal ini juga di utarakan oleh Ibu Iin Parlina, S.Pd selaku ketua pelaksana P5 di MAN Barito Utara, bahwasanya:

Kurikulum merdeka adalah ide atau gagasan rencana pendidikan yang memberikan kepada guru kesempatan untuk memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan mengembangkan imajinasi serta pengalaman mereka. Dalam pembelajarannya juga memusatkan pada mental serta berpusat pada pencapaian siswa yang mencakup semua.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian wawancara tersebut, diketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan program yang bertujuan mengetahui potensi, kemampuan, dan imajinasi siswa yang sebenarnya, serta mendukung guru menjadi fasilitator untuk mencari cara inovatif dalam melakukan penemuan yang dapat menjadikan siswa mandiri dan leluasa pada pembelajaran. Adapun peluang yang sebenarnya bergantung pada standar skolastik sekolah.

Berdasarkan dari observasi peneliti, terdapat berbagai macam Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara. Hal tersebut dapat tertuang dalam

---

<sup>26</sup> Riduansyah (Waka Kurikulum), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>27</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 di MAN Barito Utara), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

gambaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai konsep yang ada pada kurikulum merdeka, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan P5

1) Mengikuti Pelatihan

Dalam melaksanakan P5 diperlukan persiapan agar guru-guru dapat memahami gagasan program dalam P5 ini dengan baik. Sejak program ini dilaksanakan, guru-guru di MAN Barito Utara berpartisipasi dalam berbagai proyek persiapan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Iin Parlina, S.Pd, bahwasanya:

Kami guru-guru disuruh untuk mengikuti pelatihan mengenai P5, seperti bagaimana cara membuat modul ajar dan lain sebagainya tentang P5. Saya juga pernah ikut pelatihan kemarin, sama ada juga arahan dari sekolah seperti MGMP guru.<sup>28</sup>

Setelah itu beliau juga mengatakan:

Sebelum melaksanakan kegiatan P5 guru diharuskan untuk membuat modul ajar terlebih dahulu. Dikarenakan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur serta terarah dengan baik. Selain itu, dilakukan juga persiapan untuk membuat modul ajar yaitu membuat tes diagnostik kognitif.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan dapat membantu guru-guru dalam memahami ide, tujuan, dan standar kurikulum belajar luar serta dalam, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan program. Guru akan memperoleh kemampuan

---

<sup>28</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 di MAN Barito Utara), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>29</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 di MAN Barito Utara), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

baru dalam merencanakan penguasaan, memilih teknik yang tepat, serta menilai hasil belajar secara relevan. Maka dari itu, pelaksanaan P5 sering kali mendorong perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Melalui pelatihan, guru akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan tersebut.

## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Penyesuaian program pendidikan dari penemuan yang dilaksanakan pada pelaksanaan P5 mendorong guru-guru untuk mengetahui lebih jauh serta mendidik kreatif yang diharapkan. Salah satu caranya adalah dengan membuat kemajuan pada tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Iin Parlina bahwasanya sasaran kemajuan pada tujuan pembelajaran adalah suatu rencana tindakan pembelajaran yang siap dan dibuat secara mendalam dari mata pelajaran tertentu untuk dihubungkan dengan hasil belajar nantinya. Ide pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara memberikan kesempatan kepada pimpinan pendidikan khususnya guru dan perintis sekolah dalam mempersiapkan dan merancang, serta melaksanakan program pendidikan dengan mempertimbangkan potensi serta kebutuhan siswa serta sekolah.

Pelaksanaan P5 memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengatur kemajuan dengan menggarisbawahi materi pokok dengan menitikberatkan pada kualitas siswa untuk pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan serta mendalam.

Menurut Ibu Iin Parlina bahwa dalam melaksanakan program ini, selain mengindahkan arahan, guru-guru juga diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran. Sehubungan dengan itu, penataan ini meliputi perencanaan

peragaan modul P5, menyiapkan hasil pembelajaran, sasaran pembelajaran, media pembelajaran, teknik pembelajaran, pembuatan penilaian, kemajuan dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapa Riduansyah berikut:

Sebelum melaksanakan P5 guru harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Selain modul ajar guru juga harus membuat tes diagnostik kognitif. Karena dalam melaksanakan P5 bukan hanya sebagian guru, akan seluruh guru harus mempersiapkan modul ajar dan melakukan tes diagnostik kognitif.<sup>30</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak H. M. Tahir, bahwasanya:

Saya sebagai guru diberi hak untuk memperkenalkan materi fundamental sesuai dengan kebutuhan dan kehendak saya, akan tetapi harus menyesuaikan materi. Sehingga saya berkesempatan untuk memberikan strategi yang baik dalam materi tersebut.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas, bahwasanya dalam menetapkan kemajuan tujuan pembelajara, guru-guru harus dapat membedah hasil capaian pembelajaran agar sesuai dengan tingkat dan fase siswa. Pembelajaran ini tidak dibatasi oleh apapun, namun nantinya dikoordinasikan secara bertahap sehingga dapat disesuaikan dalam pelaksanaannya.

#### 1) Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 adalah program wajib yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran. Tujuan dari pelaksanaannya adalah diharapkan dapat

---

<sup>30</sup> Riduansyah (Waka Kurikulum), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>31</sup> H. M. Tahir (Guru Kelas X), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

memperkuat karakter dan menumbuhkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam segala keadaan.

Demikian itu, bentuk proyek P5 ini terbagi menjadi 7 tema yang diterapkan oleh pemerintah terhadap sekolah masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Iin Parlina yaitu, “Adapun di MAN Barito Utara sendiri mengambil tema kearifan lokal dan kewirausahaan.”<sup>32</sup>

Tabel. 4.4. Tema Kearifan Lokal Pada P5 di Kelas X MAN Barito Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai PPRA	Sub-Nilai
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shaleh sosial</li> <li>• Menghargai orang lain</li> <li>• Peduli sosial</li> </ul>
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Kewarganegaraan dan kebangsaan ( <i>muwatanah</i> )	Akomodatif terhadap budaya lokal

Tabel. 4.5. Tema Kewirausahaan Pada P5 di Kelas X MAN Barito Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai PPRA	Sub-Nilai
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi ( <i>Tasamuh</i> )	Kolaboratif Sikap terbuka
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghasilkan gagasan yang orisinal</li> <li>b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</li> </ul>		Dinamis dan inovatif ( <i>Tathawwura ibtikar</i> )	Kreatif Mandiri Berjiwa kompetitif

<sup>32</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Riduansyah, bahwasanya:

Di MAN Barito Utara ini kami menggunakan tema kearifan lokal dan kewirausahaan pada P5. Siswa-siswi disini juga senang untuk mengikuti kegiatan P5 ini, karena mereka berminat pada tema kearifan lokal dan kewirausahaan tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti alami, bahwasanya pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara ini, guru-guru berusaha untuk melaksanakan proyek ini secara maksimal.<sup>34</sup> Pernyataan demikian atas dasar dokumentasi yang juga peneliti dapatkan dari guru-guru yang bersangkutan pada pelaksanaan P5 ini.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti jabarkan, bahwasanya guru-guru di MAN Barito Utara telah melakukan berbagai tahapan yang baik dan terarah dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, meskipun dalam pelaksanaan P5 masih belum sempurna dan masih dalam proses penyesuaian. Oleh karena itu, dalam sistem perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru-guru di MAN Barito Utara dalam merencanakan pelaksanaan P5 adalah dengan mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar seperti alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang langsung mengacu pada kurikulum operasional sekolah, serta

---

<sup>33</sup> Riduansyah (Waka Kurikulum), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>34</sup> Observasi, 27 Juni 2024

merancang program P5 secara sistematis agar menghasilkan siswa yang bermoral dan berakhlak mulia.

b. Tahap Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara

Waka Kurikulum MAN Barito Utara bapak Riduansyah menyampaikan bahwa:

MAN Barito Utara siap mensukseskan pelaksanaan P5 yang diharapkan dengan berjalannya P5 ini semakin bertambah anak bangsa yang berpikiran moderat mampu mendukung gaya hidup harmonis dan berbangsa dengan menganut toleransi, demokrasi, serta berkebhinekaan dalam skala global.<sup>35</sup>

Dalam melaksanakan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara ada beberapa deskripsi kegiatan P5 dengan tema Kearifan Lokal dan Kewirausahaan sebagai berikut:

1) Kegiatan P5 dengan tema Kearifan Lokal

MAN Barito Utara menggelar kegiatan P5 bertema Kearifan Lokal dengan sub tema pembuatan kain dekorasi motif Dayak yang dilaksanakan pada tanggal 27-29 Mei 2024.<sup>36</sup> Tema diatas dipilih sebagai tempat para siswa untuk mengembangkan potensi serta melestarikan budaya lokal daerah setempat. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas X sebagai bentuk

---

<sup>35</sup> Riduansyah (Waka Kurikulum), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

<sup>36</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 27 Juni 2024, MAN Barito Utara.

dari pelaksanaan P5. Materi yang dipelajari akan dikerjakan secara berkelompok.

Hari pertama kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai sejarah dan makna batik. Selanjutnya, para siswa langsung mempersiapkan bahan-bahan sebagai persiapan untuk membuat kain dekorasi dengan motif yang diinginkan yaitu motif Dayak. Siswa-siswi terampil mulai menggambar motif batik dengan penuh kreativitas, mereka mengaplikasikan konsep kearifan lokal yang terkandung dalam batik, sehingga mampu menghasilkan desain yang bagus.

Hari kedua siswa-siswi mulai mewarnai kain dekorasi tersebut sesuai dengan desain dan warna yang telah ditentukan mereka sebelumnya. Proses ini membutuhkan keahlian dalam mengombinasikan warna dan menghasilkan harmoni pada kain dekorasi yang sedang mereka ciptakan. Selanjutnya, siswa-siswi menyusun laporan mengenai proses dan hasil karya yang mereka ciptakan. Laporan ini sebagai bukti keberhasilan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan projek ini.

Hari ketiga para siswa menyelesaikan laporan dan bersiap untuk melakukan presentasi dihadapan guru dan teman-teman mereka. Dalam presentasi ini, mereka membagikan pengalaman dan hasil karya pembuatan kain dekorasi motif Dayak terbaik yang mereka ciptakan selama kegiatan P5 ini berlangsung.

Projek Penguatan Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal dengan sub tema pembuatan kain dekorasi motif Dayak ditutup dengan

penuh evaluasi dan refleksi. Para siswa mengevaluasi hasil dari proses karya mereka, serta merayakan keberhasilan proyek ini dengan rasa bangga dan bahagia.

MAN Barito Utara berharap proyek ini bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan kegiatan serupa dalam upaya melestarikan budaya dan mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya proyek semacam ini, diharapkan generasi muda tetap memiliki kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya Indonesia yang kaya dan beragam.



Gambar 4.1. Contoh hasil kegiatan P5 pada tema kearifan lokal di MAN Barito Utara

## 2) Kegiatan P5 dengan tema Kewirausahaan

Projek P5 dengan tema kewirausahaan pada sub tema pembuatan tape dan produk olahan berbahan tape ini diharapkan mampu membangun ekosistem kewirausahaan dalam skala mikro dengan menghasilkan aksi nyata produk makanan/minuman jajanan khas nusantara.

Tahapan yang dilalui oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan P5 pada tema kewirausahaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Eksplorasi
- b) Tahap Kontekstualisasi
- c) Tahap Aksi Nyata
- d) Tahap Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap eksplorasi, peserta didik diajak untuk mengenal lebih dalam mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan, pelaku usaha sukses, menumbuhkan keaktivitas dan kerjasama tim.

Selanjutnya, pada tahap kontekstualisasi peserta didik mendalami proses dalam membangun mental usaha muda dengan mengunjungi para pelaku usaha dan tempat produksi di sekitar sekolah MAN Barito Utara ataupun tempat tinggal mereka. Peserta didik juga dapat mempelajari langsung proses pembuatan produk dari bahan baku hingga hasil jadi.

Tahap aksi nyata yaitu dimana peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dengan membuat tape dan produk olahan berbahan tape. Diharapkan dengan bahan yang cukup sederhana, mampu dijadikan produk yang berkualitas yang enak dan bergizi dengan nilai jual

yang baik. Pada tahap ini juga peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya dalam pembuatan tape dan produk olahan berbahan tape, menyusun konsep pemasaran, hingga melakukan promosi, baik secara langsung maupun digital melalui media sosial. Produk yang telah dibuat, nantinya akan ditampilkan dalam sebuah kegiatan MAN Gathering Fest tahun pelajaran 2023/2024 lalu, sekaligus penilaian untuk kedua tema P5 yaitu pada tema kerifan lokal dalam pembuatan kain dekorasi motif Dayak dan tema kewirausahaan dalam pembuatan tape dan produk olahan berbahan tape.<sup>37</sup>

Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi dan evaluasi, peserta didik diharapkan mampu belajar untuk membaca umpan balik mengenai semua proses yang telah dijalani dari awal hingga akhir, dari awal penyediaan bahan baku, proses pengolahan produk, proses pemasaran, hingga pada saat proses penilaian nantinya. Diharapkan peserta didik dapat merancang dan membuat laporan tindak lanjut, baik bagi pribadi maupun bagi sekolah, sehingga tercipta rencana proyek kewirausahaan jangka panjang dengan skala yang jauh lebih besar.

---

<sup>37</sup> Pembukaan kegiatan MAN Gathering Fest Tahun Pelajaran 2023/2024 di MAN Barito Utara



Gambar 4.2. Contoh hasil kegiatan P5 pada tema kewirausahaan di MAN Barito Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti bisa dapatkan uraian terkait Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara**

Dalam segala pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa faktor pendukung dan beberapa juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancarannya kegiatan. Dalam mengemas data terkait faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berikut hasil data yang diperoleh:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas yang mendukung

Sekolah tempat belajar bagi siswa tentu harus meningkatkan fasilitas yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Efektifitas dan efisiensi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana sekolah yang memadai. Sehingga, fasilitas sekolah sangat berperan penting pada kesuksesan proses pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh Ibu Iin Parlina, bahwasanya:

Untuk fasilitas di MAN Barito Utara sekarang telah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan P5 dalam proses pembelajaran, termasuk standar industri yang dimiliki dari alat-alat laboratorium merupakan faktor pendukung utama untuk keberhasilan guru-guru dalam melaksanakan P5 disini.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas di MAN Barito Utara telah mendukung guru-guru dalam melaksanakan P5 dengan baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan ruang kelas yang nyaman, serta adanya media pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor, laptop, speaker, dan lain

---

<sup>38</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

sebagainya.<sup>39</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal tanpa mengalami hambatan akibat kekurangan media pembelajaran.

## 2) Guru yang Selalu Berkompeten

Guru yang terampil tidak sekedar mengetahui materi yang akan di sampaikan dikelas, namun disisi lain juga mampu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. M.Taher, bahwasanya:

Saya sebagai guru selalu berusaha agar dapat berperan sebagai tutor, fasilitator, dan pemberi motivasi bagi siswa agar menjadi aktif, inovatif, dan kreatif, diperlukan peningkatan kompetensi melalui berbagai pelatihan.”<sup>40</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Iin Parlina, yaitu:

Dengan adanya kebijakan dalam P5, saya juga telah aktif mengikuti berbagai pelatihan seperti seminar, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), serta kegiatan-kegiatan lain.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa guru-guru di MAN Barito Utara selalu berupaya untuk mengembangkan keterampilannya melalui berbagai tahap persiapan untuk membangun

---

<sup>39</sup> Observasi, 1 Juli 2024.

<sup>40</sup> H. M.Taher (Guru Kelas X), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

<sup>41</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

pengetahuan dan pengalaman mereka terkait kebijakan kurikulum merdeka.

b. Faktor Penghambat

1) Kesadaran dan Pemahaman Guru Yang Masih Belum Utuh

Sering kali guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan P5. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Iin Parlina, bahwasanya:

Dari segi internal, saya sebagai guru sekaligus ketua pelaksana P5 masih belum siap menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya. Namun, saya selalu berusaha membentengi masalah itu dengan mengikuti beberapa pelatihan.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa guru-guru di MAN Barito Utara masih belum sepenuhnya bisa menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya. Karena pemahaman dalam melaksanakan P5 yang masih belum matang dan masih pada tahap penyesuaian. Oleh karena itu, sangat diperlukan adaptasi yang berkelanjutan agar dapat mentau dengan baik dalam pelaksanaan P5.

2) Kesulitan Guru dalam Mengontrol Aktivitas Belajar Siswa

Guru sebagai motivator bagi siswa disekolah bertanggung jawab untuk mengawasi setiap aktivitas siswa agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, kesulitan guru mengontrol perilaku siswa juga merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara. Hal ini disebabkan karena penerapan kurikulum merdeka

---

<sup>42</sup>Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Ini juga diungkapkan oleh Ibu Iin Parlina, bahwasanya:

Faktor penghambat lain untuk melaksanakan P5 di MAN Barito Utara ini adalah kesulitan mengontrol siswa saat menggunakan media gadget selama belajar-mengajar. Dengan demikian, sebagai guru saya perlu untuk melakukan pengawasan ketat menyepakati kontrak belajar bersama siswa sebelum memulai pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwanya faktor lain yang menghambat dalam pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara adalah keterbatasan guru dalam mengontrol aktivitas belajar siswa yang suatu penghalang dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketidakaktifan beberapa siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

### 3) Kemampuan Setiap Siswa yang Berbeda-beda

Dalam proses observasi peneliti selama pembelajaran, ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, guru-guru di MAN Barito Utara selalu memberikan layanan yang komprehensif dan adil kepada semua siswa dengan mengidentifikasi kemampuan mereka secara mendalam.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Iin Parlina, bahwasanya:

---

<sup>43</sup>Iin Parlina (Ketua pelaksana P5 MAN Barito Utara), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

Dengan adanya perbedaan kemampuan siswa, perkara ini menjadi salah satu faktor penghambat untuk guru-guru dalam melaksanakan P5 di MAN Barito Utara. Oleh karena itu, saya sebagai guru harus bisa mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, dimulai dari tingkat rendah, menengah, hingga ketinggian yang tinggi.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas, diketahui bahwa perbedaan setiap kemampuan siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara.<sup>45</sup> Guru-guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis tingkat belajar peserta didiknya, dimulai dari tingkat yang rendah, lalu tingkat menengah hingga ketinggian yang tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya dalam proses pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Data yang disajikan berkaitan dengan Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **1. Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang menekankan penerapan metode pembelajaran yang memprioritaskan kemandirian siswa, fleksibilitas pada pembelajaran, meningkatkan kompetensi serta karakter peserta didik. Program ini mempromosikan pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran, sambil memberikan kebebasan

---

<sup>44</sup> Iin Parlina (Ketua Pelaksana P5 MAN Barito Utara), Wawancara Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara, 1 Juli 2024, MAN Barito Utara.

<sup>45</sup> Observasi, 1 Juli 2024

kepada sekolah dan guru-guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal yang relevan.

Pelaksanaan P5 juga mencakup pemanfaatan teknologi dan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian, adaptabilitas serta kesiapan menghadapi tantangan global.

Dalam konteks pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara, data penelitian yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa prosesnya melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan Pelaksanaan P5

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang mendalam dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perlu adanya tahap persiapan yang melibatkan pengidentifikasian tujuan pembelajaran yang jelas, peninjauan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta perancangan strategi yang efektif. Dengan persiapan pembelajaran yang matang, guru dapat memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Perencanaan pembelajaran dalam program P5 adalah tahap komprehensif dimana guru merencanakan pengalaman pembelajaran yang mengutamakan

kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. Hal ini melibatkan pengakuan akan keberagaman individu siswa serta upaya untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Dalam persiapan ini, guru-guru merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, inklusif serta berfokus pada kebutuhan siswa, dengan menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi yang ada.

Dalam menyoroti beragam persiapan yang perlu dilakukan untuk menyiapkan bahan ajar. Persiapan tersebut meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

#### 1) Mengikuti Pelatihan

Mengikuti pelatihan program P5 merupakan langkah penting bagi guru-guru untuk memperoleh pengalaman yang menyeluruh tentang konsep, prinsip, dan perencanaan dalam pelaksanaan P5. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar filosofis, tujuan, dan metode dalam pelaksanaan P5, selain itu juga memberikan keterampilan praktis bagi guru-guru dalam merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajarannya.

Pentingnya pelatihan bagi guru, yang meliputi pemahaman konsep, desain pembelajaran, kolaborasi, penggunaan teknologi, dan assesmen sebelum mereka memulai pembelajaran. Untuk itulah, tujuan dari pelatihan guru terkait pelaksanaan P5 adalah untuk mempersiapkan mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan dan berpusat pada praktik-praktik terbaik dalam meningkatkan pembelajaran siswa diharapkan guru-guru dapat lebih siap serta terampil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, responsif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa guru-guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai program P5, mulai dari bagaimana cara membuat modul ajar, dan sebagainya. Maka dengan mengikuti pelatihan program P5 akan menjadikan langkah krusial bagi guru-guru untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait konsep, prinsip, serta strategi dalam pelaksanaan P5.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa melalui pelatihan tersebut, maka guru-guru akan meraih pemahaman yang mendalam tentang P5 dan strategi dalam melaksanakan program P5 ini dalam pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, memproduksi pengalaman dan mempersiapkan peserta didik yang berkompeten yang sesuai dengan program P5.

## 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Menyusun perangkat pembelajaran terkait pelaksanaan P5 merupakan proses merencanakan dan menyiapkan materi, aktivitas, dan sumber belajar yang berkaitan dengan prinsip dan tujuan pelaksanaan P5 tersebut. Tujuannya adalah untuk meraih pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa, beragam, serta terkait pada kebutuhan

individu. Dalam pelaksanaan P5 pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran harus dapat disesuaikan secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Selanjutnya, ketikan penyusunan perangkat pembelajaran melibatkan proses yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam dalam program P5. Prinsip ini melibatkan berbagai pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara tersebut sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Kooperatif, pada bab 2, bahwa pelaksanaan pembelajaran strategi kooperatif memungkinkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Selain itu, setiap anggota kelompok dapat saling bekerjasama dan meningkatkan kemajuan belajar dan membantu keberhasilan seluruh anggota kelompok.
- b) Pembelajaran Berbasis Proyek, seperti yang tercantum di bab 2, merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan P5. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata serta relevan dalam mencapai kompetensi yang diterapkan.

Dengan memperlihatkan metode-metode tersebut, maka guru-guru dapat menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan P5, sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan perolehan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dalam menyusun perangkat untuk melaksanakan P5, pentingnya untuk memperhatikan keberagaman siswa, memilih metode pembelajaran yang beragam, serta menyediakan sumber belajar yang relevan. Selain itu, perangkat pembelajaran juga harus mencakup strategi penilaian yang mendukung dan berkelanjutan serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pembelajaran peserta didik.

Penilaian haruslah mencerminkan tujuan pembelajaran dan mengukur berbagai aspek kemajuan peserta didik, termasuk keterampilan, pemahaman, dan sikap. Selain menyiapkan modul ajar, guru-guru juga harus melaksanakan tes diagnostik kognitif. Dari pandangan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran memerlukan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, inklusif, diferensiatif, serta memperlihatkan penggunaan teknologi serta penilaian yang otentik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa dengan menyusun strategi dan memilih metode-metode yang efektif diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara masih belum berjalan dengan lancar dan masih melakukan berbagai macam strategi supaya pelaksanaan P5 bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi,

wawancara serta dokumentasi yang peneliti gali terhadap guru-guru di MAN Barito Utara.

b. Tahap Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara

1) Kegiatan P5 dengan tema Kearifan Lokal

MAN Barito Utara menggelar kegiatan P5 bertema Kearifan Lokal dengan sub tema pembuatan kain dekorasi motif Dayak yang dilaksanakan pada tanggal 27-29 Mei 2024. Tema tersebut dipilih sebagai tempat para siswa untuk mengembangkan potensi dan melestarikan budaya lokal daerah setempat. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas X sebagai bentuk implemementasi dari proyek Kurikulum Merdeka. Materi yang dipelajari akan dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya kegiatan P5 di MAN Barito Utara dengan tema Kearifan Lokal dimulai dengan sosialisasi mengenai sejarah dan makna batik. Selanjutnya, para siswa langsung mempraktikkan pembuatan kain dekorasi motif Dayak, serta menyusun laporan yang nantinya dijadikan sebagai bahan penilaian dalam proyek ini. Setelah menyelesaikan laporan, mereka bersiap untuk melakukan presentasi dihadapan guru dan teman-teman mereka. Dalam presentasi ini, mereka membagikan pengalaman dan hasil karya pembuatan kain dekorasi motif Dayak terbaik yang mereka ciptakan selama kegiatan P5 ini berlangsung.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal dengan sub tema pembuatan kain dekorasi motif Dayak ditutup dengan penuh evaluasi

dan refleksi. Para siswa mengevaluasi hasil dari proses karya mereka, serta merayakan keberhasilan proyek ini dengan rasa bangga dan bahagia.

MAN Barito Utara berharap proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan kegiatan serupa dalam upaya melestarikan budaya dan mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya proyek semacam ini, diharapkan generasi muda tetap memiliki kesadaran dan rasa cinta terhadap budaya Indonesia yang kaya dan beragam.

## 2) Kegiatan P5 dengan Tema Kewirausahaan

Proyek P5 dengan tema kewirausahaan pada sub tema pembuatan tape dan produk olahan berbahan tape ini diharapkan mampu membangun ekosistem kewirausahaan dalam skala mikro dengan menghasilkan aksi nyata produk makanan/minuman jajanan khas nusantara.

Tahapan yang akan dilalui oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 pada tema kewirausahaan ini adalah sebagai berikut:

- e) Tahap Eksplorasi
- f) Tahap Kontekstualisasi
- g) Tahap Aksi Nyata
- h) Tahap Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan perolehan hasil baik melalui observasi, dan, wawancara, serta dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terkait kurikulum merdeka dalam melaksanakan P5 dapat membangun mental usaha

muda peserta didik, bekerjasama dengan kelompok serta bersosialisasi kemasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari perolehan oleh peneliti selama tahap pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara, didapatkan hasil analisis bahwa guru-guru mampu mewujudkan serta mengaplikasikannya dengan baik pada kegiatan P5 pada peserta didik dengan tema kearifan lokal dan tema kewirausahaan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Fasilitas yang Mendukung**

Fasilitas yang mendukung pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara meliputi beberapa komponen yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Infrastruktur fisik merupakan salah satu aspek utama dari fasilitas ini. Hal ini mencakup bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan area luar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Infrastruktur fisik yang memadai menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, serta kondusif untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Parlina bahwasanya, sarana dan prasarana di MAN Barito Utara sudah sangat memadai, termasuk standar industri yang dimiliki dari alat-alat laboratorium. Hal ini

dapat menjadi alat yang kuat untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, memfasilitasi kolaborasi antara siswa, dan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam. Dengan teknologi, guru-guru dapat mengadaptasi penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau simulasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia serta mumpuni di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara dapat memberikan peluang besar untuk terlaksananya P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara. Dengan adanya fasilitas yang mendukung diharapkan pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2) Guru yang Selalu Berkompeten

Guru yang selalu berkompeten dalam pelaksanaan P5 memegang peran krusial dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi, tujuan dan metode pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Guru-guru yang berkompeten dalam program P5 mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang serta berpusat pada peserta didik.

Pertama, guru-guru yang berkompeten dalam pelaksanaan P5 memiliki keterampilan dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Mereka mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode, dan sumber daya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana hasil data observasi peneliti bahwa, guru-guru melakukan proses pembelajaran dengan sangat terampil mulai dari tahap persiapan hingga asesmen terkait pelaksanaan P5 dalam proses belajar mengajar.

Kedua, guru yang berkompeten dalam pembelajaran memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Mereka mampu memfasilitasi diskusi, kerja kelompok, proyek berbasis nilai, dan aktivitas pembelajaran lainnya yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru yang berkompeten juga mampu memberikan umpan baik yang bermanfaat kepada siswa, serta menggunakan data penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan proses belajar mereka.

Selanjutnya, guru yang berkompeten dalam pelaksanaan P5 terus melakukan pembelajaran profesional dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Mereka terbuka terhadap pelatihan dan pengembangan diri yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, guru yang berkompeten selalu berupaya untuk meningkatkan praktik mereka agar dapat memberikan pengalaman

pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik mereka. Guru yang selalu berkompeten dalam penerapan kebijakan program P5 memiliki peran penting dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan relevan dengan tuntutan zaman. Mereka merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara dan membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kesadaran dan Pemahaman Guru yang Masih Belum Utuh

Kesadaran dan pemahaman yang masih belum utuh terhadap P5 merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam upaya pelaksanaan P5 secara efektif. Ketidaksiapan sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan tujuan dari P5, akan menyebabkan kesulitan dalam menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya, tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan program P5. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian yang sesuai dengan pendekatan ini dan dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara komprehensif. Dengan demikian, hal ini disebabkan oleh guru yang masih belum berevolusi dari kurikulum sebelumnya.

Berlandaskan pada hasil data yang peneliti peroleh dari observasi dan wawancara, bahwasanya kesadaran serta pemahaman guru yang masih belum utuh mengakibatkan pelaksanaan P5 di MAN Barito Utara menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, hendaknya upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru yang masih belum utuh terhadap P5, diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam pelaksanaan P5 ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

## 2) Kemampuan Siswa yang Berbeda-beda

Faktor penghambat kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman dan keterampilan diferensiasi pembelajaran terhadap guru. Diferensiasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan kebutuhan dan potensi mereka masing-masing.

Dapat dilihat dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru-guru masih belum optimal dalam menyerap potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya inklusi dan keberagaman dalam pendidikan juga dapat menjadi penghambat kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda.

Berlandaskan pada hasil wawancara telah peneliti gali, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan guru-guru di MAN Barito Utara dalam memahami potensi siswanya mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan pembelajaran dan kesulitan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau gaya belajar yang berbeda. Sehingga, peningkatan kesadaran dan pemahaman sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif serta mendukung untuk seluruh siswa.

### 3) Kesulitan Guru dalam Mengontrol Aktivitas Belajar Siswa

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengontrol aktivitas belajar siswa dalam kurikulum merdeka adalah tantangan yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu kesulitan utama adalah transisi dari peran guru sebagai sumber utama informasi menjadi seorang fasilitator pembelajaran. Hal ini memerlukan penyesuaian yang signifikan dalam cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian analisis data oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menyadari dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengontrol aktivitas belajar siswa, dapat membantu meningkatkan efektivitas keterlaksanaan P5 ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang memadai dan relevan. Hal ini juga memberikan dampak dalam pembentukan generasi yang mandiri, kreatif, dan berpikiran kritis sesuai dengan program P5.

Diperoleh dari hasil wawancara pada penyajian data, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara seperti fasilitas yang mendukung dan guru-guru yang selalu berkompeten. Selanjutnya, berdasarkan hasil penyajian data yang diuraikan oleh peneliti, terdapat faktor penghambat pelaksanaan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara seperti kesadaran dan pemahaman guru yang masih belum utuh, kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, serta kesulitan guru dalam mengontrol aktivitas siswa yang menjadi tantangan guru-guru dalam melaksanakan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Barito Utara. Sehingga, diperlukannya pelatihan, adaptivitas, dan berbagai metode pembelajaran untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.